Indonesian Journal of Integrated Science and Learning
www.**kilaupublishing**.com/ijisl
E-ISSN 3026-2372
DOI 10.60041/ijisl
KILAU PUBLISHING

Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas III SDIT AL IMAN

Anisa Prihatini[1)], Ayu Ratna Wulandari[2)], Muhammad Arif [3)]
[1)] Mahasiswa PGSD, FKIP, Universita Terbuka
[2), 3)] Dosen PGSD, FKIP, Universitas Terbuka

ARTICLE HISTORY
Received *11/12/2023*
Accepted *22/01/2024*
Published *23/01/2024*

CORRESPONDING AUTHOR
Anisa Prihatini
Anisaprihatini2795@gmail.com

KEYWORDS:
Hasil Belajar, Materi IPA, Model Kooperatif Tipe STAD.

How to cite: *Prihatini,A., Wulandari, A.R., Arif, M . (2023). Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas III SDIT AL IMAN. Indonesian Journal of Integrated Science and Learning , 1(2): 47-54.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

ABSTRAK

Results – Permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam perbaikan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPA di SDIT AL IMAN, dimana nilai rata-rata hasil belajar masih di bawah KKM sehingga diperlukan model pembelajaran yang baru. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Pecahan sederhana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2023 di SDIT AL IMAN, dengan subyek penelitian sebanyak 30 siswa. Desain prosedur perbaikan pembelajaran ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada prasiklus sebanyak 12 (40%) siswa yang belum tuntas. Kemudian, ada peningkatan hasil belajar di siklus I sebanyak 20 (67%) siswa yang mencapai KKM, begitu pula di siklus II, nilai siswa yang mencapai KKM 27 (90%) siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi daur hidup hewan.

ABSTRACT

Results – *The problem that is the focus of the study in improving learning is the low learning outcomes of class III students in science lessons at SDIT AL IMAN, where the average value of learning outcomes is still below the KKM so a new learning model is needed. The aim of learning improvement research is to describe the application of a realistic approach to improving Mathematics learning outcomes regarding simple fractions. This research was carried out in October - November 2023 at SDIT AL IMAN, with research subjects totaling 30 students. The design of this learning improvement procedure uses classroom action research which consists of two cycles and each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the pre-cycle research were 12 (40%) students who had not completed it. Then, there was an increase in learning outcomes in cycle I as many as 20 (67%) students reached the KKM, likewise in cycle II, the scores of students who reached the KKM were 27 (90%) students. It can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve learning outcomes Science students on animal life cycle material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Menurut (Syaadah et al., 2023) pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Sedangkan menurut (Alpian et al., 2019) Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi. Melalui pendidikan, individu dapat memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan intelektual, dan memperoleh dasar untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Dalam proses Pendidikan melibatkan interaksi kompleks antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran saat ini mencerminkan perubahan dalam paradigma pendidikan, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan sepanjang hidup, adaptasi terhadap teknologi, dan pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Proses pembelajaran pada umumnya terjadi dari berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Menurut (Safira et al., 2020) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara langsung serta mempelajari segala sesuatu yang ada pada alam semesta. Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajaj siswa. Dalam hal ini guru dituntut dapat menyampaikan materi pelajaran IPA dengan menarik agar siswa dapat tertarik dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Selain proses pembelajaran hasil belajar siswa dipengaruhi juga dari berbagai faktor. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu salah satunya pemanfaatan media belajar. Dengan ini penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan bisa berubah seiring waktu. Pendidikan yang efektif mempertimbangkan keseimbangan antara faktor internal dan eksternal untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran melibatkan upaya bersama antara siswa, pendidik, dan lingkungan pendidikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, dapat meningkatkan peluang mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Astiti et al., 2021).

Mengingat pentingnya pelajaran IPA, perlu diupayakan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu Pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peranan guru diperlukan agar pembelajaran IPA mudah dipahami siswa. Namun, guru dalam mengajarkan IPA tidak bervariasi, pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah, siswa mencatat dan penugasan. Kemudian siswa mengerjakan soal dengan mengikuti contoh yang dijelaskan guru tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPA kurang bermakna. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjadi pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas dan tidak diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide IPA. Menurut (Aqil, 2018) mengatakan bahwa guru harus memiliki banyak cara atau multimethod dalam mengajar.

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

Berdasarkan observasi, masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah pelajaran yang diterima anak kurang menyenangkan. Dibutuhkan metode strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa di sekolah dasar kelas III. Dari hasil observasi pada hasil nilai IPA diketahui nilai rata-rata siswa di bawah 75. termasuk pada materi daur hidup hewan. Dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 18 siswa (60%) mendapat nilai di bawah 75.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya adalah melalui perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang memungkinkan tercapainya hasil belajar IPA. Model pembelajaran ini bermaksud melatih siswa. Untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya (Sujarwo, 2020). Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya (Sukmawati dkk, 2022).

Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini berfokus pada kerja sama siswa dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif antara lain: (1) relatif mudah menyelenggarakannya, (2) mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya, (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok, (4) siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan, (5) siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama, (6) meningkatkan keakraban antar siswa (Wulandari, 2022).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Ika, 2017). Sesuai dengan kondisi di atas maka perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas 3 SDIT Al IMAN.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Al Iman yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tempat penelitian dilakukan di SDIT Al Iman yang berlokasi di daerah jawa barat. SDIT Al Iman dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan tempat peneliti bertugas dan mengalami secara langsung permasalahan

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

yang terjadi. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, di semester 1 pada bulan Oktober-November 2023.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus 1	Hari/Tanggal	Waktu Pertemuan
1	Pra Siklus	Jum'at, 20 Oktober 2023	08.00 – 09.00
2	Siklus 1	Senin, 23 Oktober 2023	08.00 – 09.00
3	Siklus 2	Jum'at, 3 November 2023	08.00 – 09.00

Prosedur perbaikan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelas mereka sendiri untuk memahami dan meningkatkan praktek pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran di ruang kelas.

Proses perencanaan adalah suatu rangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan untuk merancang dan menetapkan tujuan, strategi, serta rencana aksi guna mencapai sukses dalam suatu proyek, kegiatan, atau tujuan tertentu. Proses ini mencakup pemikiran secara sistematis tentang apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, dan langkah-langkah konkret yang akan diambil.

Perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas III SDIT AL IMAN dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus 1 dan siklus 2 kegiatan yang dilakukan pada materi daur hidup hewan. Pada akhir siklus 1, peserta didik diberikan lembar kerja untuk mengukur tingkat kemampuan mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Siklus 2 pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan lembar kerja untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dibandingkan dengan data dari siklus 1.

Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan RPP Perbaikan yang sudah dibuat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan mencakup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya adalah tahap pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan perbaikan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan bantuan supervisor 2 yang merekam menggunakan gawai (handphone).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah dengan metode observasi dan tes. Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa perilaku atau keadaan yang ditunjukkan peserta didik selama penelitian berlangsung serta saran dari supervisor 2. Data yang diperoleh dari hasil tes adalah berupa nilai yang dicapai oleh setiap peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra siklus, permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar peserta didik kelas I mata pelajaran IPA materi daur hisup hewan masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan metode ceramah dan metode guru saat mengajar kurang bervariasi, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih kurang. Hal ini terlihat dari adanya

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra Siklus

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	> 75	12	40%	Tuntas
2	< 75	18	60%	Tidak Tuntas
Total		30	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan 40% peserta didik kelas III belum menuntaskan pembelajarannya pada materi daur hidup hewan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami materi daur hidup hewan. Dengan kata lain, melalui pra siklus ini, diketahui bahwa sebanyak 40% peserta didik kelas III belum dapat memahami materi daur hidup hewan. Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

Perbaikan pembelajaran di siklus 1 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka, guru menyapa peserta didik, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta mengingatkan kembali aturan-aturan selama pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap-tahap yang dilakukan adalah 1) mengorientasi peserta didik pada masalah dengan diberikan tayangan video, 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan membuat pertanyaan-pertanyaan terkait video yang diberikan, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok dengan mengarahkan peserta didik berdiskusi mengenaimeteri daur hidup hewan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 5) analisis dan evaluasi proses diskusi dengan membandingkan setiap hasil presentasi dan membuat kesimpulannya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus 1

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	> 75	20	67%	Tuntas
2	< 75	10	33%	Tidak Tuntas
Total		30	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan kelas III mengalami kenaikan sebesar 27%. Terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas KKM, yaitu sebesar 33%. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar pra siklus, jumlah peserta didik yang belum tuntas KKM pada siklus 1 menurun sebesar 27%.

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila ternyata hasil belajar siswa masih belum memuaskan yaitu 80% walaupun sudah ada peningkatan sedikit dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Perbaikan pembelajaran di siklus 2 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka, guru menyapa peserta didik, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta mengingatkan kembali aturan-aturan selama pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap-tahap yang dilakukan adalah 1) mengorientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan gambar pada setiap peserta didik, 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan pertanyaan dari guru saat bermain dengan gambar, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok dengan mengarahkan peserta didik berdiskusi mengenai materi daur hidup hewan , 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 5) analisis dan evaluasi proses diskusi dengan membandingkan setiap hasil presentasi dan membuat kesimpulannya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan lembar evaluasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus 1

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	> 75	27	90%	Tuntas
2	< 75	3	10%	Tidak Tuntas
		30	100%	

Tabel 4 menunjukkan ketuntasan hasil belajar di siklus 2. Hasilnya adalah sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 90% peserta didik menuntaskan hasil belajarnya, dan sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 10% peserta didik belum menuntaskan hasil belajarnya. Terdapat peningkatan hasil belajar di siklus 2 sebesar 23% dari hasil belajar di siklus 1.

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila ternyata hasil belajar siswa sudah sesuai target ketuntasan minimal 80% maka dengan mempertimbangkan hal itu, maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III.

Secara keseluruhan, jika hasil belajar IPA pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dibandingkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajarnya meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas III dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbandingan kenaikan hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	12	40%	20	67%	27	90%
2	Tidak Tuntas	18	60%	10	33%	3	10%
Total		30	100%	30	100%	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siswa dari pra siklus (40 %) ke siklus 1 (67%) meningkat sebesar 27 %. Siklus 1 ke siklus 2 (90%) mengalami peningkatan sebesar 23 %. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al IMAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Prananda (2019) menyatakan hasil belajar IPA meningkat menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas V pada aspek kognitif SD Negeri 43 Sungai Sapih Padang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan di SDIT Al IMAN dapat disimpulkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT AL IMAN.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, *1*(1), 66-72. https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581.

Aqil, D.I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make Amatch Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Smp Pada Sub Bab Sistem Pencernaan. *Jurnal Bioedukasi,* 9(1).45-50. http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i1.1382.

Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, *26*(2). https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688.

Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, *6*(2, Oktober), 122-130.

Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1).

Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of covid-19

 Doi. 10.60041/ijisl/v1i2.42

pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *53*(2), 125-137.

Sukmawati, S., Sujarwo, S., Soepriadi, D. N., & Amaliah, N. (2022). Online English Language Teaching in the Midst of Covid-19 Pandemic: Non EFL Students' Feedback and Response. Al-Ta lim Journal, 29(1).

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(2). https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298.

Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, *18*(1), 76-84.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1). https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754